

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan guru sangat berperan penting untuk mendorong, membimbing dan memberi arahan belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Di dalam interaksi pendidikan, peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, melainkan mereka harus dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dan efektif.

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, seperti bertanya atau mengemukakan pendapat. Siswa belum mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik, seperti berdiskusi dalam kelompok, menyampaikan pendapat sehingga siswa cenderung hanya menerima pelajaran, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas.

Selain itu, dengan memberikan pelajaran dalam bentuk yang tidak bervariasi dapat menyebabkan siswa menjadi bosan pada saat pelajaran berlangsung.

Dengan adanya kebosanan siswa tersebut dapat menjadi pemicu bagi siswa untuk melakukan keributan di dalam kelas.

Materi- materi IPS yang cukup luas membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, faktor malas membaca juga menambah anggapan bahwa mata pelajaran IPS itu sulit. Faktor guru juga mempengaruhi kelancaran pembelajaran IPS yang dilaksanakan. Penerapan metode ceramah yang dominan, didukung dengan ketiadaan media pembelajaran akan menambah masalah pembelajaran IPS. Sehingga akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Subsidi Budi Rahayu Percut Sei Tuan, diperoleh data bahwa pembelajaran IPS memiliki aktivitas pembelajaran yang rendah dengan persentase 37% dikategorikan tidak tuntas.

Beranjak dari masalah-masalah yang telah diungkapkan di atas, maka perlu dipikirkan cara dan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu cara yang dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divicion*). Model pembelajaran STAD ini dikembangkan oleh Slavin.

Model pembelajaran ini menggunakan 5 tahapan dalam pelaksanaannya (Isjoni 2009:74). Tahap pertama, penyajian materi yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Tahap kedua, kerja kelompok pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagai tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan

sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

Tahap ketiga, tes individu yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah dibahas.

Tahap keempat, perhitungan skor perkembangan skor individu dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini didasarkan pada nilai evaluasi hasil belajar semester I. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya.

Tahap kelima, pemberian penghargaan kelompok yaitu penghargaan diberikan pada kelompok yang paling baik atau kelompok yang mendapat skor tertinggi.

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa, perlu dilakukan penelitian. Inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Subsidi Budi Rahayu Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS yaitu:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar
2. Penerapan metode ceramah yang dominan
3. Siswa kurang memahami konsep pembelajaran IPS

### 1.3. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi masalah sosial kelas IV SD Subsidi Budi Rahayu percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012?”

### 1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi masalah sosial di kelas IV SD Subsidi Budi Rahayu Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas IV
2. Meningkatkan kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran diskusi di kelas IV

## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, serta sebagai bahan masukan bagi guru yang mengajar di kelas agar dapat memilih metode yang tepat.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan aktivitas dan minat siswa untuk belajar dan dapat mengembangkan pengetahuan dalam pelajaran IPS serta dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar.
3. Sebagai masukan bagi mahasiswa calon guru umumnya dan khususnya pada peneliti dalam kemampuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS khususnya pada materi masalah sosial di kelas IV SD Subsidi Budi Rahayu Percut Sei Tuan.
4. Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah SD Subsidi Budi Rahayu Percut Sei Tuan.